

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Proses perancangan kostum dan aksesoris, serta tata rias wajah karakter tokoh Suweda dengan sumber ide Wayang Kapi Suweda menggunakan Teknik pengembangan sumber ide stilisasi untuk mencapai karakter yang dimiliki oleh tokoh Wayang Kapi Suweda dengan penekanan yang seimbang antara kostum, aksesoris, dan juga tata rias wajah karakternya.
 - a. Perancangan kostum tokoh Suweda mengalami perubahan meliputi penggunaan kain rasfur untuk menutupi tubuh pemain tanpa menghilangkan karakteristik Wayang Kapi Suweda yang berwujud hitam legam. Unsur desain yang digunakan pada perancangan kostum tokoh Suweda adalah bentuk, warna, ukuran, dan tekstur. Sedangkan prinsip desain yang digunakan adalah kesatuan, keseimbangan, proporsi, dan aksen.
 - b. Perancangan aksesoris tokoh Suweda mengalami perubahan ukuran dan motif, karena terdapat beberapa faktor yang harus diubah menjadi lebih sederhana tetapi menambah aksen lainnya. Unsur desain yang digunakan pada perancangan aksesoris tokoh Suweda adalah garis, bentuk, ukuran, warna, dan tekstur. Sedangkan prinsip desain yang digunakan adalah kesatuan, keseimbangan, proporsi, dan pusat perhatian.
 - c. Perancangan tata rias wajah karakter mengalami perubahan terkait pengaplikasian kosmetik pada wajah pemain yang juga mengikuti prinsip tata rias panggung. Unsur desain yang digunakan dalam perancangan tata

rias wajah karakter ialah garis, *value*, warna, dan tekstur. Sedangkan prinsip desain yang digunakan adalah keseimbangan, proporsi, dan aksen.

2. Penataan kostum dan aksesoris, serta pengaplikasian tata rias wajah karakter pada tokoh Suweda dalam pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” adalah sebagai berikut:
 - a. Penataan kostum dan aksesoris dimulai dari jumpsuit yang terbuat dari kain rasfur, kaos kaki dan sarung tangan hitam yang ditemplei kain rasfur, penutup kepala yang juga terbuat dari kain rasfur, gelang pada kedua tangan, armor pada pinggang sebagai simbol untuk seorang prajurit perang, dan irah-irahan sebagai tanda putra mahkota (putra dari Raja Sugriwa). Aksesoris yang digunakan dibuat dari bahan spon ati dan dicat menggunakan cat berwarna silver. Bahan pelengkap aksesoris tersebut meliputi permata biru, *glitter* berwarna biru, silver, dan hitam, serta lem tembak untuk pembuatan motif dan penciptaan tekstur.
 - b. Pengaplikasian tata rias berupa tata rias karakter yang mempertimbangkan karakter dan karakteristik Wayang Kapi Suweda untuk menampilkannya pada tokoh Suweda. Selain itu, juga memperhatikan prinsip rias panggung dengan mengombinasikan *face painting* dengan singwit yang diaplikasikan pada wajah dan mempertegas garis-garis yang digambar pada wajah. Singwit memiliki hasil yang lebih nampak pekat dan tajam saat terkena sorot lampu panggung.
 - c. Pemakaian kostum tokoh Suweda dapat dilakukan secara fleksibel dalam masalah ukuran selain *jumpsuit* sebagai kostum utama. Semua aksesoris

yang dipasang pada pemain menggunakan bahan perekat yang bisa disesuaikan diameternya dengan ukuran tubuh pemain.

3. Proses menampilkan tokoh Suweda pada pertunjukan teater tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta” dilaksanakan pada tanggal 26 Januari 2019 bertempat di Gedung *Concert Hall* Taman Budaya Yogyakarta. Pertunjukan tersebut dihadiri sekitar 700 pengunjung. Pertunjukan dibuka oleh penampilan organ tunggal, dilanjutkan dengan pembukaan acara secara resmi oleh Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta. Setelah itu dilaksanakan *beauty show* oleh peserta dan *talent* dengan urutan berdasarkan dosen pembimbing serta penyerahan slempan dan vandel penghargaan untuk seluruh mahasiswa Program Studi Tata Rias dan Kecantikan yang menggelar Pertunjukan Proyek Akhir Teater Tradisi Maha Satya di Bumi Alengka “Hanoman Duta”. Pementasan atau pertunjukan utama berlangsung selama kurang lebih 2 jam dalam *venue indoor* dengan bentuk panggung *proscenium* lengkap dengan iringan musik, latar panggung, dan juga tata lampu. Tokoh Suweda ditampilkan dengan kostum kera lengkap dengan LED sebagai aksen modernnya dan dengan tata rias wajah karakter yang mendukung perannya sebagai sesosok prajurit kera. Tokoh Suweda muncul dalam 2 segmen awal dimana terdapat penyerahan tugas pencarian Sinta dari Sri Rama dilanjutkan dengan adanya pertarungan antara Anggada dan Hanoman. Kedua segmen tersebut adalah pembuka alur jalannya cerita.

B. Saran

1. Pendefinisian (*Define*)

- a. Mencari, menganalisis, dan mengkaji cerita dan sumber ide yang akan dibuat untuk menentukan konsep yang akan diterapkan dalam mewujudkan karakter tokoh dalam cerita yang akan dipentaskan.
- b. Mengonsep karakter dan karakteristik tokoh yang akan ditampilkan sebagai acuan pembuatan desain baik dari segi tata rias, kostum, pelengkap kostum dan juga aksesoris.

2. Perancangan (*Design*)

- a. Mempertimbangkan proporsi gambar dengan pemain yang akan berperan sebagai pemain dalam pementasan.
- b. Mempertimbangkan kemungkinan gerak tubuh yang akan dilakukan pemain pada saat pementasan untuk membuat desain kostum yang pas.
- c. Mempertimbangkan ukuran dan bentuk aksesoris yang akan menunjang visualisasi kostum utama.
- d. Memperhatikan penggunaan jenis kain, warna, dan motif yang akan diterapkan pada pembuatan kostum tokoh.
- e. Membagi focus secara rata dalam pembuatan desain keseluruhan kostum dengan desain tata rias wajah.

3. Pengembangan (*Develop*)

- a. Menargetkan waktu untuk menyelesaikan pembuatan kostum, sehingga dapat melaksanakan *fitting* sesuai rencana atau lebih cepat agar dapat segera memperbaiki hasil.

- b. Melakukan uji coba tata rias karakter dengan *talent* yang akan berperan setidaknya 2 kali setelah mendapat validasi desain tata rias wajah karakter dan melakukan uji coba sebelumnya pada diri sendiri atau orang lain. Hal ini bertujuan untuk mematangkan konsep tata rias wajah karakter yang perlu ditonjolkan pada saat pementasan.
- c. Memastikan kosmetik aman dipakai untuk *talent* dengan menyesuaikan jenis kulit *talent* dan efek dari penggunaan kosmetik, karena respon kulit seseorang terhadap kosmetik tertentu berbeda-beda.

4. Penyebarluasan (*Disseminate*)

- a. Lebih gencar mempromosikan pertunjukan utama yang digelar untuk mencapai target penonton yang diharapkan.
- b. Bekerja sama, saling membantu, dan menjaga komunikasi dengan semua pihak yang terlibat untuk meminimalisir timbulnya permasalahan.
- c. Mempersiapkan suatu agenda dengan matang.
- d. Berkomitmen dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diserahkan untuk dilaksanakan dengan baik dan benar.
- e. Memastikan pemain yang akan memainkan tokoh nyaman dan nampak proporsional (enak dipandang) pada saat menggunakan kostum dan tata rias wajah yang diaplikasikan.
- f. Memastikan agar tidak terjadi kecelakaan kerja pada saat pementasan untuk menghindari permasalahan seperti kostum atau properti *malfunction*.

- g. Sebaiknya sebelum Suweda tampil, kebutuhan aksesoris pendukung seperti lampu LED lebih dipastikan keamanannya, jangan sampai lampu mati atau baterai terjatuh ketika diatas panggung.
- h. Ketika sudah di *make up*, pastikan apa yang dilakukan *talent* tidak merusak *make up*. Lebih baik jika *talent* mengonsumsi makanan ketika sebelum diberi rias wajah.
- i. Memperhatikan dan menyiapkan kebutuhan *talent* di luar pementasan, seperti konsumsi pada saat latihan, *fitting*, ataupun agenda yang lain.